



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8142-8161

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Eufemisme pada Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye

Yuliana Maya Sari^{1✉}, Susan Neni Triani², Lili Yanti³

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang

Email: yulianamayas97@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penggunaan eufemisme pada novel sunset bersama rosie karya tere liye dan mendeskripsikan hasil implementasi hasil penelitian pada pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Stilistika. Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari novel sunset bersama rosie karya tere liye. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, berupa penggunaan kata yang mengandung eufemisme pada novel sunset bersama rosie karya tere liye. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Teknik dalam analisis data, yaitu 1) Peneliti membaca secara kritis dan mendalam novel Sunset bersama Rosie karya Tere Liye 2) Data dikelompokkan atau diklasifikasi berdasarkan masalah penelitian yaitu jenis eufemisme dalam pada novel Sunset bersama Rosie karya Tere Liye. 3) Menganalisis jenis-jenis eufemisme dalam pada novel Sunset bersama Rosie karya Tere Liye. 4) Peneliti menyusun hasil analisis atau hasil pengkajian. Keabsahan data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu ketekunan pembaca, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan eufemisme pada novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye yang dianalisis berjumlah 83 data yaitu: 1) jenis benda dan binatang berjumlah 6 data, 2) jenis bagian tubuh berjumlah 1 data, 3) jenis profesi berjumlah 5 data, 4) jenis penyakit berjumlah 2 data, 5) jenis aktivitas berjumlah 25 data, 6) jenis peristiwa berjumlah 6 data, 7) jenis sifat dan keadaan berjumlah 37 data. Selanjutnya penelitian ini dapat di implementasikan pada kelas VII semester ganjil, dan kompetensi dasar yaitu, 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi yang didengar atau dibaca.

Kata kunci: *Stilistika, eufemisme*.

Abstract

This research aims to describe the types of use of euphemisms in the novel *Sunset with Rosie* by Tere Liye and describe the results of the implementation of research results in learning in schools. The method used in this research is descriptive. The form of this research is qualitative. The approach used is a stylistic approach. The data source in this research was obtained from the novel *Sunset with Rosie* by Tere Liye. The data in this research are in the form of words, in the form of the use of words containing euphemisms in the novel *Sunset with Rosie* by Tere Liye. The data collection technique used in this research is a documentary study technique. The data collection tool used in this research is a human instrument. Techniques for data analysis, namely 1) The researcher reads critically and in depth the novel *Sunset with Rosie* by Tere Liye 2) Data is grouped or classified based on the research problem, namely the types of euphemisms in the novel *Sunset with Rosie* by Tere Liye. 3) Analyze the types of euphemisms in the novel *Sunset with Rosie* by Tere Liye. 4) Researchers compile the results of the analysis or study results. The validity of this data is carried out in three ways, namely reader persistence, triangulation and peer checking. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the use of euphemisms in the novel *Sunset Bersama Rosie* by Tere Liye which was analyzed amounted to 83 data, namely: 1) types of objects and animals totaling 6 data, 2) types of body parts totaling 1 data, 3) types of profession totaling 5 data, 4) types of disease totaling 2 data, 5) types of activity totaling 25 data, 6) types of events totaling 6 data, 7) types of traits and conditions totaling 37 data. Furthermore, this research can be implemented in class VII odd semester, and the basic competency is, 3.4 Examining the structure and language of narrative texts that are heard or read.

Key words: *Stylistics, euphemism*

PENDAHULUAN

Novel sebagai karya sastra memiliki unsur keindahan atau sering disebut dengan nilai estetika. Nilai estetika yang terdapat pada novel dapat dinikmati oleh pembaca yang membaca novel dengan utuh dan padu. Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan. Membaca novel mulai dari bab satu ke bab lainnya dengan seksama dan seolah-olah pembaca dapat masuk ke dalam cerita yang terdapat pada novel yang dibaca dan merasakan emosi berdasarkan cerita yang dibaca. Dalam novel banyak terdapat pemakaian kata lebih sopan atau bentuk ungkapan untuk menghindari bentuk larangan atau tabu seperti novel *Sunset bersama Rosie*.

Adapun novel yang diteliti yaitu novel *Sunset bersama Rosie* karya Tere Liye yang disajikan dengan tulisan yang sederhana tapi mengandung makna yang mendalam setiap babnya, serta konfliknya yang menarik. Alurnya tersusun rapi dengan menggunakan alur

maju-mundur yang menambah penjelasan lebih tentang latar belakang peristiwa yang dialami setiap tokohnya. Novel *Sunset Bersama Rosie* merupakan karya dari pengarang ternama Tere Liye atau yang memiliki nama asli Darwis yang lahir di Lahat 21 Mei 1979. Darwis menggunakan nama Tere Liye karena terinspirasi dari film India. Tere Liye adalah sosok yang sudah tidak asing lagi ditelinga para pencinta novel di Indonesia. Tere Liye di dunia kepenulisan sudah dimulai sejak tahun 2005 silam dan telah banyak mengeluarkan karya-karya yang sudah diangkat dilayar lebar.

Alasan peneliti memilih "Penggunaan Eufemisme pada novel *sunset bersama rosie* karya Tere Liye" sebagai objek penelitian ini adalah *pertama*, dikarenakan penggunaan bahasa yang disampaikan pengarang lewat novel ini sesuai dengan topik yang peneliti kaji yaitu penggunaan eufemisme pada novel. *Kedua*, peneliti ingin menganalisis bentuk-bentuk penggunaan eufemisme pada novel yang menjadi bacaan masyarakat pada umumnya. *Ketiga*, mengajarkan penggunaan bahasa yang halus dan sopan dengan bahasa yang halus akan menghindari kesalahpahaman antarpengguna bahasa. *Keempat*, dengan eufemisme akan menjadikan orang lain untuk berfikir kritis, karena penggunaan kata-kata yang ditulis merupakan bentuk konotasi.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Anis yang berjudul "Eufemisme dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata" tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan bentuk eufemisme antara lain; bentuk singkatan, bentuk kata serapan, bentuk istilah asing, bentuk metafora dan bentuk perifrasis. Selain bentuk, ditemukan pula fungsi eufemisme antara lain; untuk kesopanan dan kenyamanan, untuk menghindari malapetaka, untuk menyamarkan makna, untuk mengurangi rasa malu, dan untuk melaksanakan perintah agama. Makna dari hasil penelitian ini adalah penggunaan eufemisme dapat mengurangi konflik-konflik yang timbul akibat kesalahpahaman dalam berkomunikasi atau penyampaian informasi. Selain itu, dapat membantu para pembaca untuk lebih mudah dalam memahami nilai-nilai budaya dalam bahasa. Dengan adanya eufemisme didalam novel, dapat menambah kecakapan pengarang dalam memainkan gaya bahasa sesuai konteks yang mengikutinya, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi bagi para pembaca.

Penelitian dengan judul "Penggunaan Eufemisme pada Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye" dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang ada di SMP kelas VII. Kurikulum 2013 terdapat sebuah materi pada kelas VII semester ganjil yaitu tentang Teks Narasi dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi yang didengar atau dibaca. Adapun penggunaan bahasa yang dapat dijadikan bahan pembelajaran pada KD ini adalah bentuk struktur dan kebahasaannya. Penelitian

eufemisme ini dapat dijadikan referensi bagi siswa agar mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dirancang dengan prinsip-prinsip khas yang edukatif yaitu berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Keterkaitan penelitian tentang eufemisme dengan pembelajaran kurikulum 2013 adalah setelah menelaah struktur dan kebahasaan pada teks narasi, selain itu siswa juga dapat menambah pengetahuan mengenai pembendaharaan kata-kata sehingga mereka kaya akan kosakata-kosakata Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian mempelajari mengenai masalah. Kemudian masalah tersebut dideskripsikan berupa kata-kata sebagai prosedur penelitian yang digunakan peneliti untuk menjelaskan masalah yang ada di dalam penelitian. Menurut Moleong (2014:11) metode deskriptif digunakan karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Bentuk Penelitian

Demikian adapun bentuk penelitian dalam proposal ini adalah bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata, frasa dan klausa yang mengandung ungkapan eufemisme yang terdapat di dalam sebuah novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Pendekatan ini untuk menganalisis referensi atau bentuk eufemisme dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Alasan peneliti memilih pendekatan stilistika adalah untuk memahami dan mengkaji sastra dari segi penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengarang. Hal ini dikemukakan oleh Atmazaki (2007: 152) bahwa stilistika sebenarnya merupakan salah satu pendekatan dalam kritik sastra, yaitu kritik sastra yang menggunakan linguistik sebagai dasar kajian. Kajian stilistika ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata tersebut menimbulkan efek dan makna tertentu.

Sumber Data dan Data

Sumber Data

Sumber data merupakan hal terpenting di dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Meleong, 2014:6). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Mahaka Publishing, dicetak November 2011, 426 halaman memiliki 18 bab, dan berukuran 13,5x20,5 cm.

Data

Data merupakan a bahan yang akan dianalisis, dikaji dan dipahami dalam sebuah penelitian. Menurut Mahmud (2011:146) menjelaskan bahwa data merupakan fakta atau informasi ataupun keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan yang menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Demikian dapat disimpulkan yang mana data didapatkan dari penggunaan eufemisme di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye yaitu berupa kata-kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung ungkapan eufemisme yang terdapat di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Hal yang memengaruhi kualitas data adalah kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu, penulis harus tepat dalam memilih teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jadi teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan adalah teknik dokumentasi dan teknik catat.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau info mengenai suatu hal yang diteliti. Studi dokumentasi dapat digunakan untuk mendaptkan data sekunder dalam penelitian kualitatif dapat juga digunakan dalam penelitian kuantatif untuk memperkuat data yang ada, seperti daftar nilai, statistik pegawai, statistik siswa, dan lain-lain. Menurut Prastowo (2016:227) penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen dan *record*

digunakan karena merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong sehingga berguna sebagai bukti pengujian.

Teknik Catat

Teknik catat adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kemudian diseleksi, diatur, selanjutnya diklasifikasikan. Menurut Mahsun (2013:93) menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik sadap ini salah satunya adalah teknik catat. Teknik ini untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa yang tertulis. Dalam penilaian ini, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk mengumpulkan data yang ada sehingga mempermudah mengumpulkan sebuah data.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang akan dikajinya. Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah penulis sebagai instrument kunci karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Alat bantu sebagai instrument pembantu yang digunakan peneliti adalah alat tulis dan kartu pencatat data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut sugiyono (2016:224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil studi dokumentasi dan catatan dengan kartu pencatat data. Untuk menyajikan data penelitian ini agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:133), kegiatan dalam menganalisis data kualitatif harus dikerjakan secara terus-menerus dan interaktif, sehingga mendapatkan data jenuh. Aktivitas analisis data sesuai dengan model Miles dan Huberman, terdapat tiga langkah setelah pengumpulan data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Pada bagian ini akan membahas tentang penyajian data yaitu berupa jenis eufemisme pada novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Adapun ringkasannya sebagai berikut. Novel *Sunset Bersama Rosie* menjadi salah satu karya dari Tere Liye yang fenomenal. Novel ini bercerita tentang cinta seorang pemuda bernama Tegar untuk teman semasa kecilnya, Rosie. Tegar yang memendam perasaannya setelah sekian lama itu pun harus menanggung kekecewaan ketika ia "kalah langkah" dari Nathan yang lebih dulu menyatakan cintanya kepada Rosie. Bertahun-tahun penyesalan dan sakit hati menghantui Tegar membuat dirinya memutuskan untuk menghilang dari kehidupan Rosie. Sampai suatu hari, waktu mempertemukan Tegar dengan Rosie kembali. Ia kembali bersama Nathan serta si sulung Anggrek, Sakura, Jasmine dan Lili. Akhirnya Tegar mampu berdamai dengan masa lalunya, menemukan pengertian cinta yang baru lewat 4 kuntum bunga Rosie dan Nathan. Selang beberapa tahun setelahnya, tragedi bom Pantai Jimbaran yang merenggut nyawa Nathan bak air bah yang menyapu kebahagiaan keluarga mereka. Kehilangan Nathan membuat Rosie depresi dan 4 putri mereka yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Akhirnya Tegar mengambil langkah untuk meninggalkan kehidupannya di Jakarta, termasuk meninggalkan pertunangannya dengan Sekar dan pindah ke Gili Trawangan untuk menjaga keluarga kecil Rosie. Semenjak itu dimulailah perjalanan untuk pertanyaan, pernyataan yang belum sempat dijelaskan waktu kepada Tegar, Rosie dan 4 kuntum bunganya serta Sekar. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa yang berupa bahasa yang halus, sopan dan bijak disebut dengan eufemisme. Pengertian eufemisme adalah pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk larangan atau tabu di dalam bahas, untuk itu eufemisme sebagai alat untuk menghindari bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki nilai rasa tidak sopan dengan kata lain yaitu kata kasar.

Pembahasan

Jenis Eufemisme Benda dan Binatang pada Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Jenis eufemisme benda dan binatang merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh aktivitas organ tubuh manusia dan benda-benda yang dihasilkan dari kegiatan yang tidak legal. Beberapa data yang terdapat pada jenis eufemisme benda dan binatang pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai berikut.

1) *Dan saat tiba di depan kamar kecil, didepan jejeran bangunan cafe lokasi yang lazimnya selalu ramai oleh turis-turis yang berlalu lalang, sekarang terlihat seperti bekas arena petempuran.*" (2011:10)

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu yang menggambarkan keadaan di lokasi pantai. Kejadian sebelum terjadinya ledakan bom. Ledakan bom yang menyebabkan ratusan korban meninggal dunia. Keadaan ini tidak terlihat seperti biasanya yang banyak sekali pengunjung seperti turis-turis yang selalu berlalu lalang. Sekarang lokasi pantai terlihat seperti bekas arena pertemburan yang berhamburan bekas tragedi ledakan bom.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *kamar kecil*. Kata *kamar kecil* yang memiliki arti tempat membuang air besar dan kecil. Dalam novel, penggunaan kata *kamar kecil* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan wc atau kakus.

"Sakura yang baru tiga tahun, berlarian ke apartemen seperti sudah kenal bertahun-tahun. Anak-anak itu hanya membutuhkan hitungan detik untuk akrab denganku" (2011:10).

Kutipan diatas menjelaskan tentang anak kecil yang sedang semangat berlari menghampiri seorang paman. Padahal seseorang itu sosok yang belum dikenalnya selama ini. Anak kecil itu seperti sudah ada ikatan batin karena baru pertama kali bertemu sudah akrab dengan pamannya Tegar. Tegar juga terlihat terkejut dan tidak menduga.

Jenis Eufemisme Bagian Tubuh *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Jenis eufemisme bagian tubuh merupakan bagian tubuh tertentu yang fungsinya menyangkut aktivitas seksual sering dianggap tabu diucapkan secara terus terang sehingga perlu diganti dengan ungkapan yang lebih halus. Beberapa data yang terdapat pada jenis eufemisme bagian tubuh pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai berikut.

1) *Malam ini juga aku harus turun dari puncak Rinjani. Malam ini juga aku harus pergi. Tidak ada lagi yang bisa kulakukan bukan? Kaki ku gemetar melangkah.* (2011:35)

Kutipan diatas menjelaskan tentang suasana yang mengharuskan sosok seorang yang nekat. Pada saat itu Tegar sangat nekat untuk menemui jimbaran. Tegar sangat khawatir terhadap keadaan sahabatnya Rosie. Dia memaksakan pergi agar bisa memastikan keadaan Rosie beserta anak-anaknya. Kaki Tegar gemetar untuk melangkah kearah sana dengan segala ketakutannya.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *kakiku gemetar*. Kata *kakiku gemetar* yang memiliki arti anggota tubuh dalam keadaan sedang tidak baik. Dalam novel, penggunaan kata *kakiku gemetar* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan grogi atau rasa ketakutan.

Jenis Eufemisme Profesi *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Dalam masyarakat banyak profesi yang dinilai rendah dan kurang terhormat.

Walaupun demikian, orang yang menjalani profesi tersebut akan tersinggung jika disebut secara langsung nama profesinya. Dengan pertimbangan etika maka sebutan untuk profesi tersebut perlu diganti dengan kata atau istilah lain yang lebih halus. Beberapa data yang terdapat pada jenis eufemisme profesi pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai berikut.

- 1) *"Rosie melambaikan tangan. Melerai. Menyuruh Anggrek membantu pramusaji Kafe Sea-fud membagikan kelapa muda."*(2011:12)

Kutipan diatas menjelaskan tentang seorang ibu. Ibu yang minta kepada anaknya untuk membantu seorang pelayan dikafe untuk membagikan kelapa muda. Rosie melambaikan tangan kepada Anggrek anaknya. Kemudian Anggrek membantu pramusaji kate sea-fud untuk membagikan kelapa muda.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *pramusaji* yang memiliki arti orang yang bertugas atau bekerja di bidang penyajian makanan dan minuman. Dalam novel, penggunaan kata *pramusaji* cenderung lebih halus dibandingkan dengan pelayan yang melayani makan dan minum. Kata *pramusaji* merujuk kepada jenis eufemisme profesi.

- 2) *"Pukul 21.00. Seorang pramugari tergopoh-gopoh lari ke ruang pilot."* (2011:26)

Kutipan diatas menjelaskan tentang keadaan didalam pesawat. Pada saat itu menunjukkan waktu malam hari pukul 21.00 WIB. Seorang pekerja atau pelayan didalam pesawat yang disebut pramugari. Pramugari tersebut yang sedang buru-buru ke arah ruangan pilot.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *pramugari*. Kata *pramugari* yang merupakan sebuah profesi. Dalam novel, penggunaan kata *pramugari* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan pelayan didalam pesawat.

- 3) *"Berlari-lari kecil di sepanjang koridor. Melewati petugas cleaning-service yang sibuk membersihkan sisa-sisa darah semalam, menyiram pewangi yang menentramkan. Aroma terapi. Ternyata itu ada gunanya".* (2011:55)

Kutipan diatas menjelaskan tentang seorang pekerja. Kegiatan yang dilakukan seorang pekerja yang berprofesi sebagai cleaning-service. Cleaning-service sedang membersihkan kotoran yang ada ditempatnya kerjanya. Mereka membersihkan sisa-sisa darah semalam bekas terjadinya tragedi ledakan bom di pantai Jimbaran. Mereka membersihkan nya menggunakan pewangi dan aroma terapi.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat

pada kata *cleaning-service*. Kata *cleaning-service* yang memiliki arti jasa pelayanan kebersihan untuk bagian dalam maupun luar ruangan yang biasa dilakukan di perusahaan. Dalam novel, penggunaan kata *cleaning service* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan petugas kebersihan.

4) *"Menjelang senja Lian kembali dari Mataram. Aku menyuruh pelayan resor membantu Lian menyiapkan makan malam yang istimewa"*. (2011:83)

Kutipan diatas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan pada saat senja. Lian dan tegar kembali ke mataram. Hal itu dilakukan oleh seorang Tegar sebagai sahabat. Tegar menyuruh pelayan resort menyiapkan makan malam. Pada saat itu kan diadakan makan malam yang istimewa dengan itu tegar meminta pelayan untuk menyiapkannya.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *pelayan*. Kata *pelayan* yang memiliki arti jasa pelayanan atau seorang yang bekerja dengan memberikan pelayan kepada pelanggan. Dalam novel, penggunaan kata *pelayan* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan babu.

5) *"Aku berangkat pagi-pagi mengantar Jasmine dan Angrek ke sekolah. Kali ini bujang yang bertugas mengurus kapal cepat ikut agar ia bisa membawa kembali kapal"*. (2011:115)

Kutipan diatas menjelaskan yang dilakukan sosok tegar. Tegar yang mengantar anak-anak Rosie ke sekolah. Kemudian nampak ada seorang laki-laki yang sedang mengurus kapal. Seseorang itu tampak seperti seorang bujang yang sedang bertugas mengurus kapal. Dia mengurus kapal agar bisa cepat kembali membawa kapal.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata. Kalimat diatas yang menunjukkan jenis eufemisme profesi yaitu terdapat pada kata *bujang*. Dalam novel penggunaan kata bujang cenderung lebih sopan dan lebih halus dibanding kata *perjaka*.

6) *"Gadis itu menyenangkan. Pendengar yang baik. Aku berkenalan tidak sengaja dengannya di salah satu acara sosial perusahaan setahun lepas memasuki masa-masa tentram"*. (2011:50)

Kutipan diatas menjelaskan tentang perasaan tegar. Tegar yang sedang bahagia. Karena bertemu seorang gadis dengan tidak sengaja disuatu acara sosial diperusahaan. Ketika itu sekitar setahun yang lalu. Mereka berkenalan dari salah satu acara sosial diperusahaan. Pada saat itu masa-masa masih tentram.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *gadis*. Kata *gadis* yang memiliki arti seorang perempuan muda yang belum

menikah. Dalam novel, penggunaan kata *gadis* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan petugas perawan.

7) *"Kau mungkin tidak berbakat menjadi psikiater. Ayasa tertawa kecil, bergurau. Tetapi kau dokter terbaik yang dimiliki anak-anak itu. Kau adalah paman yang paling hebat, keren dan supper bagi mereka". (2011:143)*

Kutipan di atas menjelaskan tentang suatu pujian dari seorang dokter yang bernama Ayasa yang merawat anak-anak Rosie setelah kejadian kecelakaan bom di pantai Jimbaran. Pujian dari Ayasa kepada tokoh tegar yang memiliki banyak bakat. Kemudian menjelaskan bahwa sosok tegar adalah sosok yang hebat. Tegar yang selalu ada untuk mereka. Ayasa juga menyebut Tegar adalah paman yang supper bagi mereka anak-anak Rosie.

Kalimat di atas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *psikiater*. Kata *psikiater* yang memiliki arti yang mendalami ilmu kesehatan jiwa dan perilaku. Kata *psikiater* cenderung lebih halus dibandingkan dengan *dokter gangguan mental*.

8) *"Saat pelayan menghadirkan pencuci mulut, anak-anak berceloteh tentang layang-layang, Rosie membantu mengelap ujung kemejaku yang terkena cipratan saos kepiting, seseorang melangkah mendekat". (2011:259)*

Kutipan di atas menjelaskan suatu kegiatan yang dilakukan seorang pelayan. Pelayan yang menghadirkan makanan kepada Rosie dan anak-anaknya. Sementara itu Rosie sedang membersihkan kemeja Tegar yang terkena cipratan saos kepiting. Kemudian ada saat itu melangkah mendekat.

Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan jenis eufemisme profesi. Hal ini dapat dilihat pada kata *pelayan*. Dalam konteks di atas, kata *pelayan* digunakan melayani pengunjung yang hadir mulai saat memasuki restoran hingga membersihkan meja pengunjung ketika sudah selesai. Kalimat yang menggunakan kata *pelayan* merujuk kepada jenis eufemisme profesi. Kata *pelayan* dinilai cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata *babu*. Dari kata *pelayan* sebagai alat untuk menghaluskan ucapan. Kalimat tersebut disampaikan pengarang menggunakan unsur eufemisme bermaksud menghaluskan kata.

Jenis Eufemisme Penyakit *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Jenis eufemisme penyakit merupakan penyakit-penyakit tertentu yang memiliki sifat menjijikkan, berbahaya, dan menimbulkan rasa malu bagi penderita maupun keluarganya perlu digantikan dengan istilah yang lebih halus bahkan merahasiakan nama penyakit yang sebenarnya. Beberapa data pada jenis eufemisme penyakit pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai berikut.

- 1) *"Kalian pasti menyimpan berjuta pertanyaan, dugaan, tebakan, dan sayangnya apa yang kalian tebak benar, ibu depresi". (2011:151)*

Kutipan di atas menjelaskan tentang keadaan Rosie. Pada saat itu keadaan Rosie banyak menyimpan berjuta keadaan, dugaan, dan tebakan. Rosie mengalami depresi setelah musibah yang menimpanya yaitu kehilangan suaminya Nathan. Nathan meninggal dunia karena kejadian ledakan bom dipantai Jimbaran Bali.

Kalimat di atas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *depresi*. Kata *depresi* yang memiliki arti suatu penyakit yang ditandai dengan rasa sedih yang berkepanjangan. Dalam novel, penggunaan kata *depresi* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan gila.

Jenis Eufemisme Aktivitas *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Jenis eufemisme aktivitas merupakan berbagai aktivitas organ tubuh ataupun perbuatan manusia yang juga mendapatkan perlakuan eufemisme. Aktivitas tersebut tidak hanya menyangkut aktivitas seksual saja tetapi juga menyangkut aktivitas organ yang lain. Beberapa data pada jenis eufemisme aktivitas pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai berikut.

- 1) *"Nathan, sumi Rosie, seminggu lalu sudah bilang, mereka akan merayakan ulang tahun pernikahan mereka di Pantai Jimbaran, Bali. Makan malam di atas hamparan butiran pasir". (2011:3)*

Kutipan di atas menjelaskan tentang rencana kegiatan suami istri yang akan merayakan ulang tahun pernikahan. Pada saat itu Nathan dan Rosie sudah merencanakan untuk merayakan ulang tahun pernikahan. Mereka akan merayakannya dipantai Jimbaran Bali. Mereka makan malam di atas hamparan butiran pasir.

Kalimat di atas merujuk pada jenis eufemisme aktivitas yaitu pada kata *pernikahan*. Kata pernikahan adalah sebuah ikatan yang dilakukan menurut ketentuan hukum dan agama artinya yaitu kehidupan baru sebagai pasangan suami istri tanpa melanggar ajaran agama. Dalam novel, penggunaan kata *pernikahan* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan perkawinan.

- 2) *"Unce, Sakura pup, kamar mandinya dimana?" itu kalimat Sakura persis saat pintu terbuka". (2011:10)*

Kutipan di atas menjelaskan tentang keadaan seorang anak yang bernama Sakura. Sakura yang sedang berada di depan pintu. Kemudian bertanya kepada pamannya karena ingin membuang air besar. Pada saat itu juga kamar mandinya terbuka. Sehingga Sakura langsung menuju kamar mandi.

Kalimat di atas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme aktivitas. Dalam kalimat

diatas dapat dilihat pada kata *pup*. Kata *pup* yang memiliki arti membuang air besar. Dalam novel, penggunaan kata *pup* cenderung kalimat yang disampaikan lebih halus dibandingkan dengan *berak*.

3) *"Aku mungkin akan menghabiskan sepanjang bulan ini di Denpasar. Toh, aku harus membereskan banyak hal disini. Kebumikannlah Nathan. Temani Rosie"*. (2011:50)

Kutipan diatas menjelaskan tentang rencana tegar yang akan pergi ke Denpasar. Tegar akan kesana untuk mendantangi sahabatnya Rosie. Tegar akan menemani sahabatnya Rosie karena telah ditinggal suaminya meninggal dunia. Banyak hal yang akan diurusnya selama di Denpasar termasuk akan memakamkan jenazah Nathan.

Kalimat diatas merujuk kepada jenis eufemisme aktivitas. Dapat dilihat dari kata *kebumikan* yang memiliki arti dasar kata bumi sehingga kata *kebumikan* dapat menyatakan suatu tindakan yang dilakukan. Dalam novel *kebumikan* cenderung lebih halus dan sopan dibandingkan dengan kata *kuburkan*.

4) *"Lima belas menit berlalu. Anggrek menaburkan bebunga di atas pusara. Jasmine pelan menuangkan air tanah merah sudah menimbun peti mati Nathan"*. (2011:50)

Kutipan diatas menjelaskan suatu aktivitas yang dilakukan seorang anak di pemakaman. Anak Rosie yang bernama Anggrek dan Jasmine diatas pusara ayahnya Nathan. Anggrek menaburkan bebunga dan air di atas makam ayahnya. Jasmine menuangkan air tanah yang sudah menimbun peti mati ayahnya yaitu Nathan.

Kalimat diatas dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *pusara*. Kata *pusara* dalam kalimat tersebut yang merupakan sebuah aktivitas. Dalam novel, penggunaan kata *pusara* cenderung kalimat yang akan disampaikan lebih halus dibandingkan dengan kuburan.

Jenis Eufemisme Peristiwa *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Peristiwa-peristiwa tertentu yang menimpa seseorang tidak lepas dari penggunaan eufemisme. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi beban perasaan orang yang tertimpa kemalangan, sekaligus untuk menjaga nilai-nilai etika dalam komunikasi. Penggunaan ungkapan eufemisme untuk menggantikan kata atau istilah yang mengacu pada peristiwa yang dialami manusia. Berikut dibawah ini data merupakan jenis eufemisme peristiwa.

1) *"BOM? aku termangu. Telepon genggam itu nyaris terlepas dari genggam. Rosie. Rosie dimana? Kadek bagaimana mereka? Berteriak suaraku bergetar cemas"*. (2011:23)

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu keadaan yang menunjukkan kecemasan seorang sahabat. Nathan adalah sahabat Rosie sejak kecil. Perasaan Nathan yang tidak

tentu karena panik mencari dan mengkhawatirkan Rosie yang juga terkena musibah ledakan bom di pantai Jimbaran Bali karena pada saat itu Rosie, suami dan anak-anaknya sedang berada disana.

Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan kedalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat dari kata *bom* yang memiliki arti senjata yang berbentuk seperti peluru untuk menimbulkan kerusakan besar. Dalam novel penggunaan kata *bom* cenderung kata yang disampaikan lebih halus dibandingkan dengan *peledak atau tembakan*.

2) *"Sejauh ini sudah ditemukan 143 korban meninggal. Sedikitnya 67 luka-luka. Sekar hanya berbisik pelan saat kami mengakhiri pembicaraan". (2011:64)*

Kalimat diatas menjelaskan tentang peristiwa bom di Jimbaran yang mengakibatkan banyak sekali korban. Adapun korban meninggal lebih banyak dibandingkan dengan korban luka-luka. Salah satu nya Rosie, suami dan anak-anaknya juga terkena musibah tersebut. Kejadian itu mengakibatkan suami Rosie bernama Nathan meninggal dunia

Kalimat diatas terdapat pada novel penggunaan kalimat tersebut dikategorikan kedalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat dari kata meninggal. Dalam novel, penggunaan kata *meninggal* cenderung lebih halus dibandingkan kata *mati*.

3) *"Bagi anak kecil perjalanan pulang memang selalu menyenangkan. Tidak menduga-duga banyak hal yang tidak mendendang kecemasan dan entahlah". (2011:118)*

Kutipan diatas menjelaskan tentang perasaan anak kecil ketika pulang sekolah. Baginya pulang sekolah adalah hal yang sangat menyenangkan karena tidak ada lagi kegiatan setelah itu. Anak kecil itu juga tidak pernah memikirkan hal yang menduga-duga. Pemikiran anak kecil juga tidak sama sekali mendendang kecemasan.

Kutipan diatas merujuk pada jenis eufemisme peristiwa. Kalimat yang merujuk pada jenis eufemisme peristiwa yaitu dapat dilihat dari kata menduga-duga yang memiliki arti sikap yang mengambil sebuah keputusan tanpa mengetahui fakta sebenarnya. Kata menduga cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata *prasangka buruk*.

4) *"Diluar kamar, kesibukan tidak kunjung reda. Operasi dilakukan susul-menyusul disetiap ruangan. Kerabat yang ingin tahu kabar berita keluarganya membanjiri bali beberapa jam". (2011:43)*

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu keadaan yang berada dirumah sakit untuk melakukan operasi. Banyak sekali korban yang harus ditangani oleh dokter pada saat itu. Kemudian juga banyak sekali kunjungan disetiap ruangan yang dipenuhi keluarga korban untuk memastikan korban yang dirumah sakit adalah keluarganya.

Kalimat yang merujuk pada jenis eufemisme peristiwa yaitu dapat dilihat dari kata *operasi* yang memiliki arti tindakan pada suatu tubuh yang bermasalah. Kata *operasi*

cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata *pembedahaan pada bagian tubuh*.

5) *“Dan tiba saat diparkiran jimbaran, di depan jejeran bangunan kafe, lokasi yang lazimnya selalu ramai oleh turis-turis yang berlalu-lalang, sekarang seperti arena pertempuran”*. (2011:29)

Kalimat di atas menjelaskan suatu kondisi atau peristiwa yang terdapat pada cafe yang selalu ramai pengunjungnya. Banyak sekali para turis yang berdatangan menjadi pengunjung cafe. Kalimat diatas termasuk dalam jenis eufemisme peristiwa

Kalimat yang diatas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *pertempuran*. Kata *pertempuran* memiliki arti perkelahian. Dalam novel penggunaan *pertempuran* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata berperang. Kata *pertempuran* merujuk pada jenis eufemisme peristiwa.

Jenis Eufemisme Sifat Atau Keadaan *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Pada dasarnya sifat dan keadaan orang tidak sama, ada yang lebih ada yang kurang. Jika yang menonjol sifat atau keadaan yang baik, mungkin tidak menimbulkan masalah. Sebaliknya, jika yang menonjol adalah sifat dan keadaan yang kurang baik, perlu ungkapan yang tepat untuk menghormatinya. Penggunaan pilihan kata yang tepat untuk menghormati orang lain merupakan bagian dari kesantunan berbahasa. Sifat dan keadaan apapun ada pada diri seseorang harus dihormati agar tidak merasa diremehkan. Dalam berbicara harus dihindari penggunaan kata-kata yang menyakiti perasaan orang lain. Dibawah ini merupakan data-data yang merupakan jenis eufemisme sifat atau keadaan.

“Mereka tahu persis Ayah mereka terbaring kaku di dalamnya. Padahal baru semalam menghabiskan senja dipantai Jimbaran dengan riang, made yang sementara ikut dalam penerbangan, duduk didepan, disebelah Smith”. (2011:59).

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu keadaan tokoh Nathan. Nathan adalah suami Rosie. Nathan pada saat itu yang sudah tidak bisa bergerak karena sudah tidak bernyawa atau sudah meninggal. Mereka mengantar jenazah menggunakan helikopter dengan posisi mayat sudah terbaring kaku. Padahal pada saat itu baru semalam menghabiskan senja dipantai Jimbaran dengan riang,

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *terbaring kaku* yang memiliki arti terbaring keras tidak dapat dilekukkan. Dalam novel penggunaan kata *terbaring kaku* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata sudah mati.

'Uncle, kak Anggrek suka nyubit sekarang, Sakura menyeringai. Yeee, dasar provokator. Sakura menunjuk. Rosie melera. Menyuruh Anggrek membantu pramusaji kafe Sea-fud membagikan kelapa muda'. (2011:12).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa anak-anak tokoh Rosie sedang berseteru dan saling mengadu kepada ibunya. Anggrek menyubit adiknya kemudian adiknya mengadu kepada ibunya. Ibunya Rosie melera. Menyuruh anaknya membantu pramusaji untuk membantu membagikan kelapa muda.

Kalimat diatas merujuk pada jenis eufemisme sifat atau keadaan. Khususnya pada kata *provokator*. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *provokator* yang memiliki arti perbuatan yang mengakibatkan kemarahan. Dalam novel penggunaan kata *provokator* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata *suka mengadu/adu domba*.

1) *Luka memar di wajahnya dalam hitungan minggu akan pulih.* (2011:115)

Kutipan diatas menjelaskan tentang wajah anak Rosie. Pada saat itu anak Rosie yang bernama Anggrek mengalami luka memar karena terkena juga dampak dari ledakan bom di pantai Jimbaran. Kata dokter dalam hitungan minggu wajah anak Rosie akan pulih.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *pulih*. Dalam konteks di atas, kata *pulih* yang memiliki arti kembali sebagai keadaan semula, sembuh atau baik kembali. Penggunaan kata *pulih* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata waras. Kata *pulih* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

2) *Dan sekarang mereka harus melihat Rosie kalap, tidak terkendali.* (2011:124)

Kutipan diatas menjelaskan suatu keadaan yang tidak biasa dilakukan semenjak suaminya meninggal tokoh Rosie seperti kehilangan arah. Semenjak itu sifat dan keadaan tokoh Rosie yang sudah tidak terkendali. Pada saat itu Rosie mengalami depresi karena suaminya meninggal. Rosie hampir 2 tahun Rosie menjalani pengobatan karena sering kali tidak bisa mengendalikan dirinya. Rosie sering kali kalap mengamuk tiba-tiba jika depresinya kambuh.

Kalimat Terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *kalap*. Dalam konteks di atas, kata *kalap* yang memiliki arti kesurupan atau kemasukan setan. Dalam novel kata *kalap* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata membabi buta. Kata *kalap* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

3) *Bagai timbunan gunung, gundah gulana itu terlihat jelas dimata tuanya, keriput wajah yang semakin tua Rosie harus segera dibawa ke Denpasar.* (2011:132)

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu keadaan. Kalimat menjelaskan apa yang terlihat di wajah tokoh Tegar sahabat Rosie. Tegar yang sedang melihat keadaan Rosie nampak sudah seperti tua dan harus segera dibawa ke Denpasar pada saat itu. Rosie pada saat itu kelihatan seperti gundah gulana dan mulai tampak keriput wajahnya semakin tua.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *gundah gulana*. Dalam konteks di atas, kata *gundah gulana* yang memiliki arti lesu. Penggunaan kata *gundah gulana* pada novel cenderung lebih halus dibandingkan dengan susah hati. Kata *gundah gulana* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

4) *"Sakura SAKURA MAU IKUT" sakura berteriak bandel. Aku menelan ludah urusan ini".* (2011:135)

Kalimat di atas menjelaskas tentang anak yang bernama Sakura berteriak. Sakura berteriak bandel karena ingin ikut pamannya. Paman nya yang bernama Tegar sangat khawatir. Tegar hanya bisa menelan ludah untuk urusan ini karena bingung apa yang harus dilakukannya.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *bandel*. Dalam konteks di atas, kata *bandel* yang memiliki arti tidak mau menurut atau mendengar kata orang. Penggunaan kata *bandel* pada novel cenderung lebih sopan dibandingkan dengan nakal. Kata *bandel* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

5) *Suara teriakan antusias dan setengah takut, dari pantai terdengar sangar.* (2011:146)

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu keadaan. Keadaan yang mendengar suatu teriakan antusias dan setengah takut dari arah pandai. Kedengaran suara yang sangat sangar karena terlihat banyak orang ketakutan. Kejadian ledakan bom di pantai Jimbaran Bali ini banyak memakan korban sehingga banyak orang terlihat panik dan cemas.

Kalimat diatas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *antusias*. Dalam konteks di atas, kata *antusias* yang memiliki arti minat besar terhadap sesuatu. Dalam novel penggunaan kata *antusias* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata bergairah. Kata *antusias* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

6) *Seluruh reputasimu dan kau hari ini menelponku, menyela acara bermain golofku hanya untuk bilang kau ingin berhenti bekerja begitu saja. OMONG KOSONG.* (2011:162)

Kutipan diatas menjelaskan tentang suatu perkataan atau pembicaraan. Pembicaraan dari serang sahabat yang menelpon untuk menyela acara bermain golf. Seorang sahabat

yang mengatakan ingin berhenti bekerja begitu saja membuat nya marah dan mengatakan ini semua omong kosong.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *omong kosong*. Dalam konteks di atas, kata *omong kosong* yang memiliki arti kesalahan perkataan atau perbuatan yang melebih-lebihkan. Penggunaan kata *omong kosong* pada novel cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata menipu. Kata *omong kosong* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

7) *Itulah yang ku katakan berkali-kali kepada diriku dimalam-malam yang panjang membujuk diri sendiri untuk melanjutkan hidup.* (2011:206)

Kutipan diatas menjelaskan tentang keadaan Tegar yang sedang membujuk sahabatnya Rosie. Tegar berkali-kali mengatakan kepada rosie disetiap malam-malam panjang. Ia berkata dan membujuk rosie agar dapat bangkit dan melanjutkan hidup seperti dulu lagi. Kembali menjadi rosie yang selalu riang.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *membujuk*. Dalam konteks di atas, kata *membujuk* yang memiliki arti berusaha meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar. Penggunaan kata membujuk pada novel cenderung lebih halus dibandingkan dengan menipu untuk memikat hati. Kata *membujuk* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

8) *Bagaimana mungkin kalian sebal melihat kebahagiaan anak-anak.* (Liye, 2011:239)

Kutipan diatas menjelaskan tentang kata hati Tegar yang selalu mengurus anak-anak Rosie. Tegar yang selalu ikhlas mengurus dan mendidik anak-anak Rosie selama Rosie melakukan pengobatan. Tegar berkata dalam hati bagaimana bisa sebal melihat kebahagiaan anak-anak karena itu adalah mimpinya.

Kalimat di atas terdapat dalam Novel Tere Liye. Penggunaan kalimat tersebut dikategorikan ke dalam ungkapan eufemisme. Hal ini dapat dilihat pada kata *sebal*. Kata *sebal* memiliki arti kecewa atau tidak senang. Dalam novel penggunaan kata *sebal* cenderung lebih halus dibandingkan dengan kata dongkol. Kata *sebal* merujuk kepada jenis eufemisme sifat/keadaan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori hasil analisis dan pembahasan penggunaan eufemisme pada judul novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut penggunaan jenis

eufemisme terbagi menjadi 7 yaitu 1) jenis benda dan binatang berjumlah 5 data, 2) jenis bagian tubuh manusia berjumlah 1 data, 3) jenis profesi berjumlah 8 data, 4) jenis penyakit berjumlah 1 data, 5) jenis aktifitas berjumlah 4 data, 6) jenis peristiwa 5 data, 7) jenis sifat dan keadaan berjumlah 26 data. Hasil penelitian ini dapat di implementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai bahan ajar di SMP berdasarkan kurikulum satuan pendidikan (K13). Kompetensi Dasar yang berkaitan 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi yang didengar atau dibaca. Tujuan pembelajaran siswa mampu menentukan struktur teks narasi pada teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca/didengar secara tepat. Ditinjau dari aspek media pembelajaran yaitu OHP (*Overhead Projector*) dan speaker. Ditinjau dari aspek metode pembelajaran yaitu menggunakan metode *inquiry*, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab. Ditinjau dari aspek pemilihan bahan yaitu teks narasi. Ditinjau dari aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis.2021. *eufemisme dalam buku novel besar peminum kopi*. Jurnal (*online*).
- Arsyad. A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayu.2018. *penggunaan eufemisme pada koran tribun medan*. Jurnal (*online*).
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Program Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Fifit dkk. 2018. *Pemakaian uefemisme dalam surat kabar Sopolos*. Jurnal (*online*).
- Hidayat, Kosadi. Dkk. 1994. *Evaluasi dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, & Seni. 2016. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lembayu, P. 2016. *Penggunaan Eufemisme pada Koran Pontianak Post dalam Kolom Opini Periode Oktober-Desember 2015*. Jurnal (*online*).
- Lembayu, Puji & Sisilia Saman, Amriani Amir. 2017. *Penggunaan Eufemisme pada Koran Pontianak Post*. Jurnal (*online*).
- Liye, Tere. 2015. *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiantoro, B. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan Sastra Indoensia*.

Yogyakarta: UGM Press.

Nurgiyantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Retno. 2010. *Kajian stilistika novel sirih karya AY.Suharyana*. Jurnal (online).

Simamora, Erwin. 2012. *Analisis Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Sinar Ind* (online).

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta.

rman, 2013. *Tabu Bahasa & Eufemisme*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suparman.2016. *penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jurnal (online).